

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian atau Studi ini dilakukan di wilayah Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, data dihimpun melalui laporan peternak yang memiliki sapi dengan gejala anestrus (tidak munculnya gejala birahi) terutama setelah melahirkan. setelah adanya laporan dari peternak, ditindak lanjuti dengan kunjungan lapangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap keadaan sapi agar dapat ditentukan diagnosa dan diputuskan pengobatannya.

4.1.1 Pemeriksaan kasus corpus luteum persistant

Dari data yang diperoleh, kemudian jumlah kasus corpus luteum persistant yang terjadi selama periode januari hingga desember di wilayah kecamatan Plemahan kabupaten kediri disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data kasus Korpus Luteum Persisten di wilayah Kec. Plemahan, Kab. Kediri bulan Januari hingga Desember 2023

No	Nama	Alamat	Kode Earteg	Breed	Umur
1.	Maseri	Ds. Langenharjo, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350001754194	Limousine	4 th
2.	Sunardi	Ds. Tegowangi, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350001934345	Simmental	6 th
3.	Jaelani	Ds. Kayen Lor, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350002691778	Simmental	4 th

4.	Anjar	Ds. Plemahan, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350001754060	Simmental	5 th
5.	Saiman	Ds. Mejono, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350001753705	Limousine	4 th
6.	Joni	Ds. Payaman, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350001753916	Limousine	3 th
7.	Samuji	Ds. Payaman, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350001753529	Simmental	4 th
8.	Sirin	Ds. Sebet, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350000539377	Simmental	6 th
9.	Amin	Ds. Ngino, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	170204428	Simmental	4 th
10.	Andriono	Ds. Ngino, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA350002516791	Simmental	3 th
11.	Budi	Ds. Sebet, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	170205088	Limousine Cross Simental	3 th
12.	Kastari	Ds. Plemahan, Kec. Plemahan, Kab. Kediri	AAA0000554031	Limousine	5 th

4.1.2 Pemeriksaan kasus corpus luteum persistant

Dari tabel diatas, terdapat 12 laporan kasus sapi yang menunjukkan gejala anestrus dan mengarah pada kasus corpus luteum persistant selama bulan Januari hingga desember 2023 di wilayah Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, hasil pemeriksaan di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Pemeriksaan Kasus Corpus Luteum Persistant, Kec. Plemahan, Kab. Kediri (Pemeriksaan bulan Januari 2023).

No	Kode Earteg	Anamnesa Gejala	Riwayat Penyakit	Palpasi Rectal	Diagnosa	Pengobatan
1.	AAA350001754194	Tidak muncul gejala birahi semenjak 8 bulan lalu melahirkan	Waktu kelahiran pedet sebelumnya mengalami distokia	Tidak ditemukan adanya pembengkakan pada uterus, ditemukan adanya corpus luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	PGF2 α intra Uteri
2.	AAA350001934345	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 6 bulan lalu	Retensio Plasenta	Uterus kiri lebih besar , terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi Dexamethason, Antibiotik Sulfadiazin, PGF2 α
3.	AAA350002691778	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 4 bulan lalu	Retensio Plasenta	terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi PGF2 α
4.	AAA350001754060	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 5 bulan lalu	Distokia	terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi PGF2 α
5.	AAA350001753705	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 6 bulan lalu	Retensio Plasenta	terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi PGF2 α
6.	AAA350001753916	Tidak muncul gejala birahi	Retensio Plasenta	Uterus kiri lebih besar , terdapat Corpus	Corpus Luteum Persisten	Injeksi Dexamethason, Antibiotik

		semenjak melahirkan 4 bulan lalu		Luteum pada ovarium		Sulfadiazin, PGF2 α
7.	AAA350001753529	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 5 bulan lalu	Distokia	Ditemui adanya leleran lendir keputihan, terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten, Endometritis	Injeksi Dexamethason, Antibiotik Sulfadiazin, PGF2 α
8.	AAA350000539377	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 8 bulan lalu	Retensio Plasenta	terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi PGF2 α
9.	170204428	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 4 bulan lalu	Metritis	Leleran lendir keruh dan keputihan, terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi PGF2 α
10.	AAA350002516791	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 4 bulan lalu	Metritis	terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi PGF2 α
11.	17020508	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan	Metritis	terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi PGF2 α

		3 bulan lalu				
12.	AAA35000055403	Tidak muncul gejala birahi semenjak melahirkan 4 bulan lalu	Abortus	terdapat Corpus Luteum pada ovarium	Corpus Luteum Persisten	Injeksi PGF2 α

Kasus Korpus Luteum Persisten yang disajikan pada tabel diatas kemudian dilakukan pengamatan terhadap keberhasilan pengobatan yang dilakukan, pengamatan tersebut di sajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengobatan terhadap kasus corpus luteum persisten, Kec. Plemahan, Kab. Kediri (Pemeriksaan bulan Januari 2023).

No.	Bulan	Nama Peternak	Hasil Pengamatan
1.	Januari	Maseri	3 hari setelah injeksi, sapi mengalami tanda-tanda birahi birahi
2.	Januari	Sunardi	11 hari paska pengobatan muncul gejala birahi
3.	Maret	Jaelani	hari ke 3 paska injeksi PGF2 α , masih belum muncul gejala birahi, lalu dilakukan injeksi PGF2 α ulang, 3 hari setelah injeksi muncul gejala birahi
4.	April	Anjar	sapi di afkir dikarenakan tidak kunjung muncul gejala birahi
5.	April	Saiman	muncul gejala birahi 4 hari paska pengobatan
6.	Juni	Joni	muncul gejala birahi di hari ke 3, namun lendir masih berwarna keruh keputihan, dilanjutkan dengan terapi antibiotik dan antiradang
7.	Juli	Samuji	dilakukan pengobatan ulang berupa antibiotic untuk mengatasi infeksi bakteri

			dan antiradang untuk mengatasi keradangan yang disebabkan infeksi bakteri selama 18 hari paska pengobatan, dikarenakan lendir berwarna keruh keputihan
8.	Juli	Sirin	sapi diafikir dikarenakan tidak kunjung birahi
9.	Agustus	Amin	muncul birahi 18 hari paska pengobatan, lendir berwarna bening jernih
10.	Oktober	Andriono	Muncul birahi 3 hari paska pengobatan
11.	Oktober	Budiono	muncul birahi 2 hari paska pengobatan
12.	Desember	Kastari	muncul birahi 3 hari pasca pengobatan

4.2 Pembahasan

Gangguan reproduksi menjadi kendala yang banyak dihadapi oleh peternak sapi potong. Gangguan reproduksi induk sapi potong pada usaha peternakan rakyat skala kecil menimbulkan kerugian bagi peternak. Menurut Warvis (2008), usaha peternakan sapi potong rakyat yang memelihara induk gangguan reproduksi termasuk dalam kategori usaha yang gagal. Efisiensi reproduksi menjadi indikator keberhasilan produksi ternak. Calving interval (CI) merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi reproduksi (Do *et al.*, 2011; Hariadi *et al.*, 2011).

Kasus yang ada pada beberapa peternak di kecamatan Plemahan seperti yang disajikan pada tabel 4.1 hingga 4.3, menunjukkan adanya gangguan reproduksi yang berawal dari manajemen masa transisi dan penanganan kelahiran yang kurang baik. Ternak diduga mengalami endometritis subklinis, sehingga PGF2 α tidak dapat dikeluarkan oleh dinding endometrium dan Corpus Luteum tidak dapat di regresi, sehingga menjadi Corpus Luteum Persisten (CLP). Melia *et al.* (2014) mengutarakan

biasanya endometritis kronis pada sapi dapat menyebabkan terjadinya CLP. Kemungkinan infeksi bakteri terjadi ketika adanya retensio plasenta atau pada saat penanganan distokia yang kurang lege artis. Selanjutya terjadi endometritis pada dinding endometrium. Endometritis merupakan kasus lanjutan dari retensi plasenta, distokia, prolapsus uterus, dan lingkungan yang buruk sehingga endometritis dapat menyebabkan tidak terjadinya berahi dan gangguan reproduksi yang bersifat sementara (infertil) atau permanen (majir) (Ma'ruf *et al.*, 2017; Sari *et al.*, 2016).

4.2.1 Penyebab Corpus Luteal

Beberapa ternak menunjukkan adanya gejala Corpus Luteum Persisten yang di sebabkan oleh endometritis klinis yang ditandai dengan adanya pembengkakan di salah satu uterus dan konsistensi pus melalui lendir yang keluar. Dari uraian ketiga kasus tersebut, langkah yang diambil adalah perbaikan pada dinding uterus. Beberapa terapi endometritis pada hewan ternak sudah pernah dilaporkan seperti pemberian prostaglandin $F2\alpha$ ($PGF2\alpha$), antibiotik sistemik atau lokal dan povidone-iodine (polivinilpirolidoniiodin atau PVP-I) (Hussain *et al.*, 2013; Mido *et al.*, 2016). Pemberian antibiotik untuk pengobatan endometritis bertujuan untuk membunuh mikroorganisme, sementara pemberian hormon $PGF2\alpha$ untuk mendorong terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan serviks (Melia *et al.*, 2014, Melia *et al.*, 2012).

4.2.2 Terapi

Pemberian terapi hormonal berupa $PGF2\alpha$ juga bertujuan untuk melisiskan Corpus Luteum yang di pertahankan, sehingga kadar progesteron menurun dan estrogen dapat naik (Smith dan Risco, 2002). Penanganan pasca calving sangat berperan

dalam gangguan reproduksi ini, dari beberapa kasus diketahui bahwa gangguan reproduksi pada ternak, sering menyebabkan Corpus luteum persisten (CLP), sehingga siklus berahi akan diperpanjang, oleh karena itu dalam kasus CLP siklus berahi dapat menjadi lebih lama (Tuasikal *et al.*, 2004). Maka dari itu, edukasi peternak terkait pengamatan keadaan sapi paska ternak melahirkan perlu dilakukan, agar kejadian Corpus Luteum Persisten dapat dicegah dan meminimalisir kerugian peternak.